

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan nasional, dan penyediaan pelayanan publik. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), penerimaan perpajakan memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan negara sehingga optimalisasi penerimaan pajak menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam menjaga keberlanjutan fiskal. Besarnya kontribusi pajak menunjukkan bahwa pajak menjadi instrumen utama dalam mendukung pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024; *Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2023).

Berdasarkan *Fiscal Capacity Theory*, kemampuan suatu negara dalam menghimpun penerimaan pajak dipengaruhi oleh kapasitas ekonomi yang dimiliki. Peningkatan aktivitas ekonomi akan memperluas basis pajak (*tax base*) melalui meningkatnya produksi, konsumsi, investasi, serta pendapatan masyarakat dan dunia usaha. Sebaliknya, perlambatan ekonomi akan mempersempit basis pajak (*tax base*) sehingga mengurangi kemampuan pemerintah dalam menghimpun penerimaan perpajakan. Dengan demikian, perubahan kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (World Bank, 2022; OECD, 2023).

Periode 2020-2024 merupakan periode yang menarik untuk dikaji karena mencakup masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi akibat menurunnya aktivitas ekonomi. Namun, memasuki tahun 2022 hingga 2024, pertumbuhan ekonomi kembali berada pada kisaran 5% yang diikuti oleh meningkatnya penerimaan perpajakan negara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa membaiknya aktivitas ekonomi mampu meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah melalui perluasan basis pajak dan peningkatan kontribusi sektor usaha terhadap penerimaan perpajakan (Badan Pusat Statistik, 2024; Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional adalah sektor perbankan. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Setelah pandemi COVID-19, industri perbankan menunjukkan pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya total aset, pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga, dan laba bersih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghasilkan pendapatan sehingga berpotensi meningkatkan pembayaran pajaknya. Namun demikian, peningkatan kinerja perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan Tax Paid secara proporsional karena pembayaran pajak perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun karakteristik internal perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Bank Indonesia, 2024).

Dalam penelitian ini Tax Paid digunakan sebagai indikator pembayaran pajak aktual perusahaan karena mencerminkan jumlah pajak yang benar-benar dibayarkan kepada negara dalam suatu periode pelaporan. Berbeda dengan *tax expense* yang disusun berdasarkan basis akrual, Tax Paid menggambarkan arus kas keluar perusahaan yang direalisasikan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, Tax Paid dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kontribusi perusahaan terhadap penerimaan perpajakan negara serta lebih tepat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (*International Accounting Standards Board, 2021; Ikatan Akuntan Indonesia, 2024*).

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat mendorong aktivitas usaha, meningkatkan permintaan terhadap jasa perbankan, serta memperbesar laba perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan pembayaran pajak. Sebaliknya, inflasi dapat memberikan dampak yang berbeda. Inflasi yang terkendali dapat mendorong aktivitas ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional dan menekan laba perusahaan sehingga memengaruhi besarnya Tax Paid (Todaro & Smith, 2020; Sukirno, 2021; Bank Indonesia, 2024).

Selain faktor makroekonomi, karakteristik internal perusahaan juga diduga memengaruhi Tax Paid. Hubungan tersebut dijelaskan melalui *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menyatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya perusahaan serta menentukan berbagai kebijakan operasional dan keuangan, termasuk kebijakan perpajakan. Oleh karena itu, besarnya Tax Paid tidak hanya

dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh keputusan manajemen dalam mengelola aset perusahaan, menghasilkan laba, dan menerapkan strategi perpajakan. Dalam penelitian ini, karakteristik internal perusahaan direpresentasikan oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas (Jensen & Meckling, 1976; Brigham & Houston, 2022; Suandy, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi terhadap pembayaran pajak perusahaan masih menghasilkan temuan yang beragam. Le dan Ngo (2020) menemukan bahwa faktor makroekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan, sedangkan Gazi *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengaruh faktor makroekonomi dan karakteristik perusahaan dapat berbeda pada setiap kondisi ekonomi. Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pembayaran pajak perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena menggunakan Tax Paid sebagai proksi pembayaran pajak aktual perusahaan, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), *tax avoidance*, atau *tax expense* sebagai indikator perpajakan. Penelitian ini juga mengombinasikan faktor makroekonomi berupa pertumbuhan ekonomi dan inflasi dengan faktor internal perusahaan berupa ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 yang mencakup masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional..

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih meneliti variabel secara terpisah dan belum banyak yang mengombinasikan faktor makroekonomi serta faktor internal perusahaan pada sektor perbankan pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
5. Bagaimana pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan.
5. Menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut secara simultan terhadap *tax paid* pada perusahaan perbankan periode 2020-2024.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, perpajakan, dan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi *tax paid* pada perusahaan perbankan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam memperkuat teori mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan variabel mikroperusahaan terhadap pajak yang harus dibayarkan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi terhadap tax paid pada perusahaan perbankan pada periode pandemi hingga pemulihan ekonomi tahun 2020-2024 yang masih relatif terbatas untuk diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja, profitabilitas, dan beban pajak perusahaan perbankan yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber data bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perpajakan, kinerja keuangan, dan indikator ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel, periode penelitian, maupun

objek penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur ke dalam lima bab yang saling berkaitan guna mempermudah pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.